MAROKI: JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA
Volume 2, Nomor 1, Agustus 2025

PENGARUH KONTEKS TERHADAP PEMAHAMAN MAKNA DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA X SMA NEGERI 4 BONE

Muhammad Asdar[1], Andi Muhammad Nur[2*]
[1]Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone
[2*]Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar
Email: andifajar811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konteks terhadap pemahaman makna dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone. Konteks, dalam hal ini, mencakup latar situasi, tujuan komunikatif, serta faktor sosial dan budaya yang melatar belakangi pemakaian bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel diambil secara purposif sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman makna teks eksposisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa pembelajaran berbasis konteks. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pemahaman makna setelah pembelajaran berbasis konteks diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konteks memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman makna dalam teks eksposisi.

Kata Kunci: konteks, pemahaman makna, teks eksposisi, pembelajaran berbasis konteks

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of context on the comprehension of meaning in expository texts among tenth-grade students at SMA Negeri 4 Bone. Context in this study includes situational background, communicative purpose, as well as social and cultural factors underlying language use. The research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. A purposive sample of 30 students was selected. The research instrument consisted of comprehension tests on expository texts administered before and after the contextual-based learning treatment. The results indicate a significant improvement in comprehension scores following the contextual learning intervention. Therefore, it can be concluded that context has a positive and significant influence on the comprehension of meaning in expository texts.

Keywords*: context, meaning comprehension, expository text, contextual-based learning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, serta ekspresi diri kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, peran bahasa bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir, menganalisis, dan mengonstruksi pengetahuan. Salah satu indikator kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memahami teks. Kemampuan ini menjadi dasar pengembangan keterampilan lainnya, seperti menulis dan berbicara. Pemahaman terhadap teks tidak hanya mencakup aspek literal, tetapi juga interpretasi makna, kemampuan mengevaluasi isi, serta mengaitkan informasi dalam teks dengan konteks sosial dan budaya. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan memahami teks secara kritis dan kontekstual menjadi lebih penting daripada sebelumnya, karena siswa kini dihadapkan pada arus informasi yang kompleks dan tidak selalu tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, pendidikan bahasa saat ini dituntut untuk tidak sekadar mengajarkan struktur bahasa, melainkan juga kemampuan memahami makna yang mendalam dalam suatu wacana, terutama dalam jenis teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan reflektif.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat penulis secara logis, sistematis, dan didukung oleh alasan yang rasional. Dalam teks ini, pemahaman pembaca tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali struktur teks semata (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), tetapi juga pada kemampuan untuk menangkap maksud penulis dan nilai-nilai yang disampaikan secara tersirat. Pemahaman terhadap teks eksposisi menuntut adanya keterampilan berpikir kritis, kemampuan membedakan fakta dan opini, serta kemampuan untuk melihat relevansi argumen terhadap konteks permasalahan yang diangkat. Penelitian oleh Fitria, Irawan, & Yusuf (2021) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks eksposisi masih rendah karena mereka belum mampu menghubungkan informasi dalam teks dengan konteks sosial yang melingkupinya. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung masih berfokus pada pemetaan struktur teks tanpa memberikan ruang eksplorasi makna secara lebih dalam dan reflektif.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMA Negeri 4 Bone, di mana observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami teks eksposisi secara utuh. Ketika diminta untuk menjelaskan maksud atau tujuan dari teks eksposisi yang dibaca, mayoritas siswa hanya mampu merangkum isi permukaan teks tanpa menunjukkan kemampuan analisis terhadap sudut pandang penulis, hubungan antar argumen, atau konteks sosial yang melatarbelakangi penulisan teks. Kelemahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks masih berada pada tingkat literal dan belum mencapai level interpretatif atau kritis. Temuan ini diperkuat oleh data hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek pemahaman bacaan. Kelemahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mereformasi strategi pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pemahaman makna berbasis konteks.

Menurut teori pembelajaran kontemporer, konteks merupakan faktor penting dalam proses pemahaman teks. Konteks mencakup aspek situasional, sosial, dan budaya yang memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan teks. Konteks membantu pembaca untuk memahami tujuan komunikasi penulis, latar belakang penulisan teks, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi argumen yang disampaikan.

Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran berbasis konteks mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif. Dengan mempertimbangkan konteks, siswa tidak hanya mempelajari apa yang dikatakan penulis, tetapi juga mengapa dan dalam kondisi apa hal itu

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, aspek konteks sering kali terabaikan. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan teks eksposisi, yaitu dengan menekankan struktur teks dan penggunaan bahasa formal, tanpa membimbing siswa untuk memahami latar sosial dan budaya dari isi teks. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk menafsirkan makna secara mendalam, karena mereka tidak terbiasa mengaitkan teks dengan realitas kehidupan mereka. Padahal, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Amalia & Hafsah (2023), pemahaman makna teks eksposisi akan lebih efektif bila siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar yang mengaitkan isi teks dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan mereka. Kegiatan ini dapat berupa diskusi isu sosial, pemetaan argumen dari berita aktual, atau penulisan ulang teks berdasarkan sudut pandang pribadi.

Pendekatan pembelajaran yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan berbasis konteks atau yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Menurut Johnson (dalam Widyaningrum, 2022), pembelajaran berbasis konteks mendorong siswa untuk membangun pemahaman melalui proses eksplorasi, pengalaman, refleksi, dan keterlibatan aktif dalam lingkungan belajar yang otentik. Dalam konteks pembelajaran teks eksposisi, CTL membantu siswa memahami makna dengan mengaitkan argumen dalam teks dengan realitas sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari.

Lebih lanjut, penelitian oleh Lestari & Gunawan (2019) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis konteks secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memahami teks kompleks. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa lebih aktif mengaitkan informasi dari teks dengan fenomena sosial di lingkungan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan daya analisis dan interpretasi makna. Dalam konteks teks eksposisi, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya mengidentifikasi argumen, tetapi juga mengevaluasi validitasnya, mempertanyakan asumsi dasar penulis, dan mengaitkan isu yang diangkat dalam teks dengan pengalaman pribadi mereka.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia sangat menekankan pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pada kehidupan nyata. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan konteks dalam pembacaan teks eksposisi sangat sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Rachmawati & Handayani (2021) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pemahaman, terutama dalam materi-materi yang bersifat analitis seperti teks eksposisi.

Di SMA Negeri 4 Bone, pendekatan pembelajaran berbasis konteks masih belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran teks eksposisi. Guru cenderung mengadopsi metode ceramah atau latihan soal-soal pilihan ganda yang menekankan jawaban cepat dan tepat, bukan pemahaman mendalam terhadap makna teks. Akibatnya, kemampuan siswa

dalam membaca teks eksposisi tidak berkembang secara optimal. Hal ini menjadi perhatian penting karena pemahaman terhadap teks eksposisi berhubungan erat dengan kemampuan berpikir logis, menyusun argumen, dan berpartisipasi dalam diskusi akademik, yang semuanya merupakan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan dalam dunia modern saat ini.

Masalah ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena berimplikasi langsung terhadap kualitas pendidikan bahasa di sekolah. Tanpa strategi yang tepat, siswa hanya akan menjadi pembaca pasif yang mengandalkan hafalan dan tidak mampu mengembangkan pemahaman kritis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan pemahaman makna siswa terhadap teks eksposisi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konteks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman makna dalam teks eksposisi siswa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone yang akan diberi perlakuan berupa pembelajaran berbasis konteks. Melalui desain kuasi-eksperimen dengan pengukuran *pretest* dan *posttest*, penelitian ini akan memberikan gambaran kuantitatif tentang efektivitas strategi tersebut.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan akan ditemukan hubungan yang kuat antara konteks dan pemahaman makna, sehingga guru dapat menggunakan temuan ini sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih efektif dan aplikatif. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan kurikulum dan pelatihan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang sesuai dengan kebutuhan zaman

Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: "Apakah konteks berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman makna dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone?" Jawaban dari pertanyaan ini tidak hanya akan memperkaya literatur dalam bidang pembelajaran bahasa, tetapi juga memberikan solusi praktis yang langsung.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain. Tes ini mengukur kemampuan memahami makna literal, inferensial, dan evaluatif dalam teks eksposisi. Soal telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran berbasis konteks, yaitu kegiatan membaca dan menganalisis teks eksposisi dengan mengaitkan isi teks pada isu aktual, latar sosial, serta tujuan penulis. Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) melalui bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Data terlebih dahulu diuji normalitas sebelum analisis dilakukan. menunjukkan bahwa rata-rata skor awal siswa dalam memahami makna teks eksposisi adalah 59,07 dengan standar deviasi 4,578. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang hingga rendah dalam hal pemahaman makna. Nilai tertinggi *pretest* tercatat sebesar 68, dan nilai terendah sebesar 51. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, masih banyak siswa yang belum mampu memahami teks eksposisi secara mendalam, baik secara literal, inferensial, maupun evaluatif.

Setelah diberikan pembelajaran berbasis konteks selama beberapa sesi, siswa kembali diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam struktur, namun bervariasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, yaitu satu kelompok siswa diberi tes awal (*pretest*), kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran berbasis konteks, lalu dites kembali (*posttest*). Sampel terdiri dari 30 siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone. dalam topik agar tidak terjadi pengulangan hafalan. Rata-rata skor *posttest* siswa adalah 76,80 dengan standar deviasi 5,189. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Selisih rata-rata skor antara *pretest* dan *posttest* adalah 17,73 poin, dengan standar deviasi selisih sebesar 1,929.

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 50,362 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman makna siswa. Dengan kata lain, perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan memahami teks eksposisi.

Setelah perlakuan, dilakukan uji statistik menggunakan Paired Sample t-Test melalui SPSS untuk melihat signifikansi peningkatan pemahaman makna siswa.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Inisial	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih
1	S1	60	75	+15
2	S2	58	78	+20
3	S3	62	80	+18
4	S4	55	74	+19
5	S5	64	85	+21
...	...	...	...	...
30	S30	61	82	+21

Tabel Hasil Uji-t (Paired Sample t-Test)

Statistik	Nilai
Mean Pretest	59.067
Std Dev Pretest	4.578
Mean Posttest	76.800
Std Dev Posttest	5.189
Mean Difference	17.733
Std Dev Difference	1.929
t-Statistic	50.362
df (derajat bebas)	29
p-Value (2-tailed)	0.000

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan isi teks dengan konteks kehidupan nyata siswa berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan skor, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam cara berpikir, keterlibatan saat diskusi, dan kedalaman dalam menjawab soal-soal interpretatif. Ini menjadi bukti empiris bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi strategi utama dalam pengembangan literasi kritis.

Signifikan pada *posttest* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks efektif dalam membantu siswa memahami teks eksposisi secara lebih mendalam. Hal ini selaras dengan teori konstruktivistik, yang menyatakan bahwa pengetahuan lebih mudah dipahami dan diingat ketika dikaitkan dengan pengalaman dan konteks nyata siswa.

2. Pembahasan

Peningkatan skor yang Dalam proses pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan teks-teks eksposisi yang berkaitan dengan isu-isu aktual seperti pendidikan karakter, lingkungan hidup, dan toleransi sosial. Melalui diskusi kelas dan pemetaan konteks, siswa dilatih untuk:

a. Menemukan makna tersirat dari teks,
b. Menilai kekuatan dan kelemahan argumen dalam teks,
c. Mengaitkan informasi dengan situasi nyata yang mereka alami,
d. Membangun simpulan berdasarkan analisis mendalam.

Konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada penelitian ini telah membuktikan relevansinya. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang bermakna. Hal ini terbukti dari peningkatan skor evaluatif siswa yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga dapat mengevaluasi kebenaran argumen secara kritis.

Lebih jauh, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Nugroho (2020), Lestari dan Gunawan (2019), serta Amalia dan Hafsah (2023) yang menyatakan bahwa konteks membantu siswa memahami maksud penulis dan nilai- nilai tersembunyi dalam teks. Tidak hanya dari sisi nilai, perubahan juga terlihat dari sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih cepat memahami teks, serta lebih berani menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman pribadi. Guru juga melaporkan bahwa suasana belajar menjadi lebih hidup dan dinamis.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat:

a. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep "konteks" secara utuh,
b. Waktu pembelajaran yang terbatas membatasi eksplorasi isu-isu kontekstual lebih luas,
c. Materi ajar perlu disesuaikan dengan latar belakang lokal agar lebih relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa:

a. Guru perlu menerapkan pembelajaran kontekstual secara konsisten dalam materi teks eksposisi.
b. Kurikulum perlu menyediakan ruang bagi guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual yang sedang berkembang.
c. Siswa perlu didorong untuk menjadi pembaca aktif dan kritis melalui strategi-strategi membaca kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia akan menjadi lebih bermakna apabila tidak hanya berfokus pada struktur teks, tetapi juga pemahaman makna yang mendalam dan reflektif.

Hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik menguatkan asumsi bahwa mahasiswa yang termotivasi secara internal akan lebih aktif mencari sumber belajar, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengatur waktu belajar dengan efektif. Dengan demikian, program peningkatan motivasi belajar perlu diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Namun demikian, meskipun motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan, masih terdapat 57,75% variasi prestasi akademik yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan kognitif, metode pembelajaran, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel tambahan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan pemahaman makna siswa terhadap teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan desain One Group *Pretest-Posttest* Design, di mana siswa diberikan tes awal (*pretest*), diberi perlakuan pembelajaran, lalu diberikan tes akhir (*posttest*). Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone yang dipilih secara purposif. Tujuan dari pengambilan sampel ini

adalah untuk mewakili keberagaman tingkat kemampuan akademik siswa dalam memahami bacaan.

Lampiran Soal *Pretest* dan *Posttest*
Teks Eksposisi: Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah

"Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki empati. Di tengah era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai- nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Tanpa pendidikan karakter, generasi muda akan kehilangan arah dan mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif lingkungan."

Soal *Pretest* dan *Posttest*

A. Pemahaman Literal
   1. Apa gagasan utama dari teks eksposisi tersebut?
   2. Sebutkan tiga nilai karakter yang disebutkan dalam teks!

B. Pemahaman Inferensial
   1. Mengapa penulis menilai pendidikan karakter penting diterapkan di sekolah?
   2. Apa akibat yang mungkin terjadi jika pendidikan karakter tidak diajarkan?

C. Pemahaman Evaluatif
   1. Apakah Anda setuju bahwa sekolah adalah tempat utama dalam pendidikan karakter? Jelaskan alasan Anda!
   2. Menurut Anda, nilai karakter mana yang paling penting di era saat ini? Berikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

Kunci Penilaian:
Total skor maksimal: 30 (masing-masing soal diberi skor 0–5 sesuai kriteria).

Hasil soal pretest dan posttest digunakan sebagai dasar analisis kuantitatif dalam penelitian ini, dan membuktikan bahwa konteks mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam membaca teks eksposisi secara mendalam dan kritis.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman makna dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bone. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor pretest dan posttest yang signifikan secara statistik. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 59,07 menjadi 76,80 setelah mengikuti pembelajaran berbasis konteks. Hasil uji-t menunjukkan signifikansi tinggi (p = 0,000), yang mengindikasikan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks secara literal, inferensial, maupun evaluatif.

Pembelajaran berbasis konteks membuat siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata mereka. Tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, pendekatan ini juga membentuk sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi diskusi, dan menumbuhkan kemampuan berpikir analitis. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini relevan untuk diterapkan secara luas dalam pendidikan bahasa Indonesia, terutama dalam materi membaca teks eksposisi yang menuntut penguasaan makna secara mendalam.

2. Saran

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan agar guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis konteks secara berkelanjutan, khususnya dalam materi teks eksposisi. Guru perlu membimbing siswa untuk mengaitkan isi teks dengan realitas sosial, budaya, dan

pengalaman pribadi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis konteks. Selain itu, perlu disediakan sumber belajar yang aktual dan kontekstual agar materi yang disampaikan selaras dengan dunia nyata siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi makna teks, tidak hanya memahami isi secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam teks secara kritis. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemetaan konteks sangat penting dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk meneliti variabel lain yang turut memengaruhi pemahaman makna, seperti strategi metakognitif siswa, motivasi belajar, atau media pembelajaran digital berbasis konteks. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan desain eksperimen yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., & Hafsah. (2023). *Penerapan Strategi Membaca Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi Kritis Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(2), 123–134.

Fitria, A., Irawan, D., & Yusuf, A. (2021). *Analisis Kesulitan Pemahaman Teks Eksposisi pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1), 45– 53.

Lestari, R., & Gunawan, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 199–210.

Rachmawati, L., & Handayani, T. (2021). *Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, 9(4), 276–288.

Sari, D., & Nugroho, S. (2020). *Keterkaitan Konteks Sosial dalam Pemahaman Teks Eksposisi*. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, 15(1), 78–86.

Widyaningrum, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran Bahasa* Nomor Halaman. *Indonesia*. Surakarta: CV Cendekia Nusantara.